

# PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN (Fiqih Di Sdit Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)

**Nunung Setiani, Andrizal, Zulhaini**  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : [nunungsetiani19@gmail.com](mailto:nunungsetiani19@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya akan memberikan motivasi yang baik kepada anaknya untuk selalu rajin belajar supaya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Di SDIT Darul Ilmi Singingi memiliki siswa yang lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang tinggi ada juga yang rendah. Tapi disisi lain tingkat pendidikan orang tua yang rendah itu, menjadikan pengetahuan dan wawasan orang tua menjadi kurang optimal dan maksimal sehingga menjadikan permasalahan dalam motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Yang dilaksanakan di SDIT Darul Ilmi Singingi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan instrumen berupa angket, wawancara , observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang diolah menggunakan software SPSS 17,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dengan nilai  $t_{hitung}$  0,185 lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  2,010.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar*

## Abstract:

*This research is motivated by parents who have a high level of education, of course, will provide good motivation for their children to always study hard so that the expected educational goals can be achieved. SDIT Darul Ilmi Singingi has students born to parents with different levels of education, some are high and some are low. But on the other hand, the low level of parental education makes the knowledge and insight of parents less optimal and thus causes problems in student learning motivation. Based on the above background and phenomena, this study aims to determine whether there is an effect of the level of parental education on student motivation the subject of fiqih in SDIT Darul Ilmi Singingi, Logas Hilir Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. This research is a quantitative research which data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. Conducted at SDIT Darul Ilmi Singingi, the data collection technique used was a questionnaire with instruments in the form of a questionnaire, interview, observation and documentation. The data analysis technique used in this study was simple linear regression which was processed using SPSS 17.0 software. The results showed that there was no influence on the level of parental education on student motivation the subject*

*of fiqih in SDIT Darul Ilmi Singingi, Logas Hilir Village, Singingi District, Kuantan Singingi District. With t count 0.185 smaller than t table 2.010.*

*Keywords: Parents' Education Level, Learning Motivation*

## **Pendahuluan**

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain keturunan dan lingkungan. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi siswa. Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memilikiorang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi.<sup>1</sup>

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan motivasi yang baik kepada anaknya untuk selalu rajin belajar supaya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>2</sup>

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Siswa cenderung melihat kepada keluarga, Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi, maka anak akan

mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa lebih banyak belajar.<sup>3</sup>

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul dari luar terutama orang tua yang sangat berpengaruh dalam pencapaian motivasi belajar siswa

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung di SDIT Darul Ilmi Singingi di temukan beberapa gejala-gejala antara lain:<sup>4</sup>

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran fiqih.
2. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran fiqih di depan kelas, siswa ribut dan asyik bermain sendiri,

---

<sup>1</sup> Muhamad Rendy Islandana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung" dalam *Jurnal Pendidikan Guru SD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, Tahun 2017, hlm. 4.

<sup>2</sup> Aprilia Dwi P.S, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.

---

<sup>3</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 95.

<sup>4</sup> Data Hasil Observasi, tanggal 17 dan 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi

Seperti memainkan pensilnya.

3. Ketika siswa di berikan tugas oleh guru. Tugas itu berupa membaca buku, menjawab soal dan menghafal. Akan tetapi siswa malah bercerita sendiri dengan teman sebangkunya bahkan ada yang lempar-lemparan kertas.
4. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran fiqih, hal ini dikarenakan siswa tidak mampu memahami apa yang dibacanya.

Untuk mendukung dalam observasi awal penulis, maka penulis melakukan wawancara dengan Ustazah Ayu Afifah selaku guru fiqih kelas 1-5 mengenai motivasi belajar siswa. Guru fiqih tersebut menyatakan bahwa diantara 106 siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya sebanyak 31 siswa sedangkan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 29 siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR. Kemudian penulis mewawancarai salah seorang siswa yang bernama Amir. Penulis menanyakan alasan kenapa tidak mengerjakan PR. Ada beberapa alasan diantaranya karena lupa, capek, dan terkadang orang tua tidak bisa membantu siswa ketika kesulitan dalam mengerjakan PR.<sup>5</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti

motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran fiqih sebanyak 43 siswa/i dan mereka memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi yakni berjumlah 44 orang tua, yang terdiri dari 32 orang tua yang lulus SMA dengan kategori pendidikan tinggi dan 12 orang tua yang lulus Perguruan Tinggi (PT) dengan kategori pendidikan sangat tinggi hasil ini bedasarkan data tingkat pendidikan orang tua yang berupa dokumentasi yang diperoleh peneliti. Tentunya tingkat pendidikan orang tua yang rendah ini, yang menjadikan pengetahuan dan wawasan orang tua menjadi kurang optimal dan maksimal sehingga menjadikan permasalahan dalam motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif.<sup>6</sup> Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik Sampel diambil dari populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Amir, tanggal 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 55

siswa kelas I-V yang berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah angket untuk tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa data dengan menggunakan Teknik Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:<sup>7</sup>

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka pengambilan keputusan adalah dengan prosedur sebagai berikut:

a. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar > dari nilai  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan

Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pengertian tingkat menurut KBBI adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya).<sup>8</sup>

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal. Dalam sebuah pendidikan pasti ada beberapa jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh setiap orang yang mengenyam pendidikan. jenjang pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan pendidikan yang dicapai, kemampuan peserta didik yang dikembangkan, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

---

<sup>7</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: STAIN Po press, 2012), hlm. 13

---

<sup>8</sup> <http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 31 Mei 2017.

menengah dan perguruan tinggi.<sup>9</sup> (1) Pendidikan dasar: berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. (2) Pendidikan menengah: terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan berbentuk, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Pendidikan tinggi: mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dewi Setyawati, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Cara Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa Kemas Sawit Boyolali tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 18.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Rosda, 2013), hlm. 308.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda. Tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.<sup>11</sup> Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif

---

<sup>11</sup> Muhammad fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

### **Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syara' pada kehidupan seorang muslim baik berkenaan dengan perbuatan atas ucapan. Sehingga ilmu fiqih menjadi sebuah rujukan bagi seorang muslim untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya.<sup>13</sup> Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup kelompok materi fiqih ibadah dan kelompok fiqih muamalah. Adapun ruang lingkup materi fiqih ibadah dan fiqih muamalah di tingkat MI adalah:

- a. fiqih ibadah, meliputi: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji
- b. fiqih muamalah, meliputi: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, sereta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### **Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun data tingkat

pendidikan orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 29**  
**Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi**

No	X	Y	No	X	Y
1	6	45	26	1	37
2	6	49	27	1	41
3	5	41	28	3	43
4	6	45	29	5	45
5	4	52	30	5	64
6	3	42	31	4	51
7	4	43	32	6	57
8	7	43	33	4	55
9	5	42	34	2	50
10	7	49	35	4	40
11	4	48	36	8	41
12	6	50	37	4	48
13	4	32	38	4	44
14	6	51	39	6	45
15	7	38	40	4	44
16	4	38	41	6	35
17	4	43	42	6	39
18	7	51	43	8	41
19	5	40	44	3	40
20	5	43	45	3	50
21	3	55	46	6	43
22	2	42	47	7	44
23	4	56	48	6	44
24	4	49	49	5	47
25	3	42	50	4	44

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

<sup>13</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 4.

**Sumber: Jumlah skor angket tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana, untuk menentukan adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0, maka di dapatlah hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Hasil Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1(Constant)	44.760	2.639		16.963	.000
Tingkat Pendidikan Orang Tua	.098	.528	.027	.185	.854

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Sumber: Data Olahan Output SPSS Coefficients**

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 44,760. Sedangkan nilai tingkat pendidikan orang tua (b) 0,098 sehingga

persamaan regresinya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44,760 + 0,098X$$

nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (variabel X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (variabel Y). Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,854 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Sig. 0,854 > probabilitas 0,05.

Nilai signifikansi (Sig.) 0,854 lebih besar dari probabilitas 0,05. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar. Berdasarkan *output* dari hasil pengolahan data di SPSS 17.0, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,185. Untuk nilai  $t_{tabel}$ , dicari menggunakan rumus:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 50 - 2 = 48$$

Nilai 0,025 dengan df sebesar 48, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,010.

Karena nilai  $t_{hitung}$  0,185 lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  2,010 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket ini yang diolah dengan SPSS versi 17.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan

orang tua terhadap motivasi belajar

### **Kesimpulan**

Bedasarkan analisis data dengan menggunakan pengolahan SPSS dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: karena nilai  $t_{hitung}$  0,185 lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  2,010 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Rosda, 2013)
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: STAIN Po press, 2012)
- Aprilia Dwi P.S, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)
- Dewi Setyawati, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Cara Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa*

*Kemasan Sawit Boyolali tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Muhammad fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Muhamad Rendy Islandana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung" dalam *Jurnal Pendidikan Guru SD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, Tahun 2017
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 55
- <http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 31 Mei 2017.